

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*
DAN BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* BANK MUAMALAT
INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Amanatul Wakhidah

1805036146

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi

A.N Sdri. Amanatul Wakhidah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mneliti dan mengadakan perbaikan seperhunya bersama ini. Saya kirim naskah Skripsi saudara.

Nama : Amanatul Wakhidah

NIM : 1805036146

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)*, Dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Muamalat Indonesia.

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Salfullah, M.Ag
NIP: 197003211996031003

Semarang, 8 Mei 2023

Pembimbing II



Mashilal, M.Si
NIP: 198405162019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Nama : Amanatul Wakhidah

NIM : 1805036146

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE), Dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia.

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 22 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelarsarjana (Stratasatu/S1) pada Ilmu Perbankan Syariah

Semarang, 27 Juni 2023

Ketua Sidang

Fajar Adhitya S.pd, M.M
NIP. 198910092015031003

Sekretaris Sidang

Mashilal M. Si
NIP. 198405162019031005

Penguji Utama I

Sokhikhatul Mawadah M.E.I
NIP. 198503272018012001

Penguji Utama II

Irma Istiariani M. Si
NIP. 198807082019032013



Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah M.Ag
NIP. 197003211996031003

Pembimbing II

Mashilal M. Si
NIP. 198405162019031005

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bahagia dan rasa cinta saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suyono dan Ibu Siti Khasanah yang dengan tulus ikhlas dan selalu mendoakan, memberikan dukungan support dan motivasi serta selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada saya.
2. Kepada suami saya, A. Abdul Latif Romadhona yang selalu mendoakan saya, memberi dukungan support dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Almameter, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ


” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT supaya kamu mendapatkan keberuntungan”

(Ali-Imran:130)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang telah atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 28 Januari 2023

Deklarator,

METERA
TEMPIL
BU1EAKX170900364
Amanatul Wakhidah
NIM. 1805036146

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

1. Konsonan

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

2. Vokal

- a. َ = a
- b. ِ = i
- c. ُ = u

3. Diftong او = ay اي = aw

4. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ Al-thibb.

5. Kata Sandang

Kata sandang ... (ال) ditulis dengan al-... misalnya الصنعة = al-shina'ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

6. Ta' Marbutah (ة)

Setiap Ta' Marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah althabi'iyah.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Pengaruh *Ratio On Equitas* (ROE) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Dan pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan sampel pada laporan keuangan dimulai pada triwulan i-iv tahun 2013 sampai triwulan i-iv tahun 2022 dengan jumlah sampel sebesar 40. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menguji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan pada data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Variabel *Ratio on Equity* (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: CAR, ROE, BOPO, *Non Performing Financing* (NPF), Bank Muamalat Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) on Non Performing Financing (NPF) of Bank Muamalat Indonesia. The Effect of Ratio On Equity (ROE) on Non Performing Financing (NPF) of Bank Muamalat Indonesia. And the influence of Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on Non Performing Financing (NPF) of Bank Muamalat Indonesia.

The type of research used is quantitative research using secondary data sources. The population in this study is Bank Muamalat Indonesia with samples on financial reports starting in the i-iv quarters of 2013 to the i-iv quarters of 2022 with a total sample of 40. The research method used is Multiple Linear Regression by testing first using the classical assumption test (multicollinearity test, normality test, autocorrelation test and heteroscedasticity test) to ensure feasibility of research data.

The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable had a negative and significant effect on Bank Muamalat Indonesia's Non Performing Financing (NPF). The Ratio on Equity (ROE) variable has a negative and insignificant effect on Bank Muamalat Indonesia's Non Performing Financing (NPF). While the variable Operating Expenses and Operating Income (BOPO) has a positive and significant effect on Bank Muamalat Indonesia's Non Performing Financing (NPF),

Keyword: CAR, ROE, BOPO, *Non Performing Financing* (NPF), Bank Muamalat Indonesia

KATA PENGANTAR

Segala puja dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia*”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Dengan disusunnya skripsi ini guna untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang jurusan S-1 Perbankan Syariah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian ini untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., MM., selaku ketua prodi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku dosen Pembimbing 1 yang sudah sabar dalam membimbing saya dalam bimbingan dan arahan selama kuliah di Universitas hingga sampai penyusunan skripsi.
5. Bapak Mashilal, M. SI., selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing saya selama penyusunan skripsi ini dan juga selalu sabar dalam memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti dan senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi selama peneliti melaksanakan kuliah sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suyono dan Ibu Siti Khasanah yang dengan tulus dan ikhlas mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi serta selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada saya dalam segala hal. Semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT. Dan diberikan kesehatan serta umur yang panjang untuk bapak ibu.
9. Kepada suami saya, A. Abdul Latif Romadhona yang telah memberikan semangat dan memberi dukungan kepada saya untuk menyusun skripsi ini serta memberikan motivasi, selalu tulus mendoakan saya sampai titik ini, serta menasehati saya dalam segala hal. Semoga sehat selalu dan panjang umur hingga menua bersama saya.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Perbankan Syariah khususnya PBAS D angkatan 2018.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *Amin Yaa Robbal Aalamin*.

Semarang, 28 Maret 2023



Amanatul Wakhidah
NIM: 180503614

DAFTAR ISI

PERSTUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
DEKLARASI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Grand Teory	12
2.1.2 Pengertian Perbankan Syariah	13
2.1.3 Pengertian CAR,ROE, BOPO, dan NPF.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	24

2.3 Kerangka Teori.....	31
2.4 Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Variabel Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda	37
3.5.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	40
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda	53
4.2.4 Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalisasi.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikan (Uji F)	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t).....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R).....	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	3
Grafik 1.2 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	5
Grafik 1.3 Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE)	7
Grafik 1.4 Perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Triwulan Penelitian.....	68
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	70
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	71
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
Lampiran 8 Hasil Uji Signifikan (Uji f).....	74
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)	74
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R).....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tugas sebagai perantara keuangan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Bank akan bekerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan yaitu bank memberikan perkreditan kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa pelayanan mengenai keuangan, bank memberikan pelayanan dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan untuk melancarkan mekanisme pembayaran pada seluruh sektor ekonomi negara (Fure, 2016). Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai perantara keuangan yang berupa penyimpanan deposito, tabungan, dan giro serta sebagai penyedia dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana, dengan hal itu maka bank tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena perputaran dana bank berasal dari masyarakat (Marimin & Romdhoni, 2017).

Fungsi Bank terdapat pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yaitu tentang fungsi utama perbankan Indonesia adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat. Selain itu tugas bank juga sebagai penerima kredit, penyaluran kredit, memberikan pembiayaan, investasi, menciptakan uang dan jasa-jasa penyimpanan barang berharga. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yaitu tentang perbankan. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan (tabungan deposito dan giro) dan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit ataupun bentuk lain guna mamajukan taraf hidup masyarakat. Menghimpun dana berupa simpanan tabungan, deposito, dan giro (OJK, n.d.).

Bank syariah memiliki ciri khusus dalam melakukan operasionalnya yang sesuai dengan prinsip syariah Islam yaitu pembagian yang dilakukan menggunakan sistem bagi hasil antara keuntungan dan kerugian. Dalam melakukan penyimpanan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat serta layanan jasa-jasa keuangan lainnya. Bank Syariah merupakan salah satu

perbankan yang ada di Indonesia sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan melakukan penyaluran dana kepada masyarakat yang berbentuk pembiayaan kredit serta melakukan pelayanan jasa dalam kegiatan keuangan lainnya yang berdasarkan pada prinsip syariah (Supriyadi, 2013).

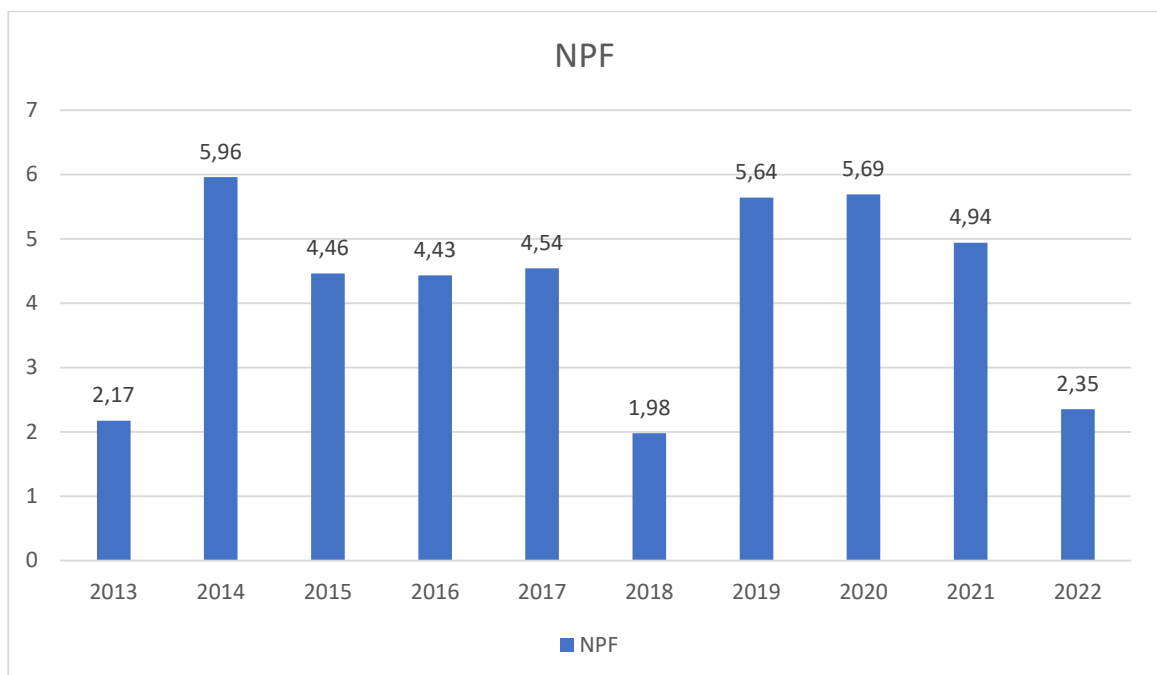
Bank syariah pertama yang ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dan mengawali kegiatan operasional keuangan dilakukan pada Bulan Mei tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia di cetuskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan didukung oleh para pengusaha serta para cendekiawan Muslim. Bank Muamalat Indonesia tetap melakukan kegiatan lembaga keuangan seperti bank konvensional pada umumnya tetapi bank syariah melakukan kegiatan yang tidak menyimpang pada prinsip-prinsip syariat Islam (Ummah & Suprpto, 2020). Bank Muamalat sebagai lembaga keuangan pertama yang ada di Indonesia yang melakukan kegiatan operasional keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga atau riba akan tetapi bank muamalat menggunakan sistem bagi hasil (Aliyah et al., 2021).

Penyaluran dana atau pembiayaan dana yang akan disalurkan oleh bank kepada nasabah tidak akan terus menerus berjalan dengan lancar sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal pembiayaan, dengan adanya kegagalan pengembalian dana dari sebagian pembiayaan kredit yang disalurkan oleh bank kepada pihak nasabah tersebut, maka hal itu akan menyebabkan pembiayaan bermasalah (NPF) bank akan meningkat. Pembiayaan bermasalah akan meningkat diakibatkan karena nasabah tidak mampu mengembalikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian kepada bank (Qodar, 2016).

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank merupakan bentuk pembiayaan dana yang akan disalurkan kepada nasabah atau masyarakat yang sedang kekurangan dana yaitu berupa pembiayaan kredit dan dana yang diberikan tersebut didapat dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana. Bank harus mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pembiayaan atau penyaluran dana yang dikeluarkan untuk masyarakat yang kemungkinan akan terjadinya pembiayaan bermasalah (Popita, 2013). *Non*

Performing Financing (NPF) adalah rasio yang memiliki tujuan untuk menghitung tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan suatu bank, pembiayaan bermasalah (NPF) ini merupakan perbandingan antara tingkat resiko pembiayaan yang bermasalah dengan tingkat pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah. Semakin rendah tingkat *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah tingkat resiko pembiayaan bermasalah yang didapatkan oleh bank, sebaliknya apabila rasio NPF semakin tinggi maka semakin tinggi pula resiko pembiayaan yang didapatkan oleh bank (Buyung Ramadaniar, 2013). Berikut ini adalah grafik *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2022 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)
Bank Muamalat (2013-2021)



Sumber: www.bankmuamalat.co.id (Diolah)

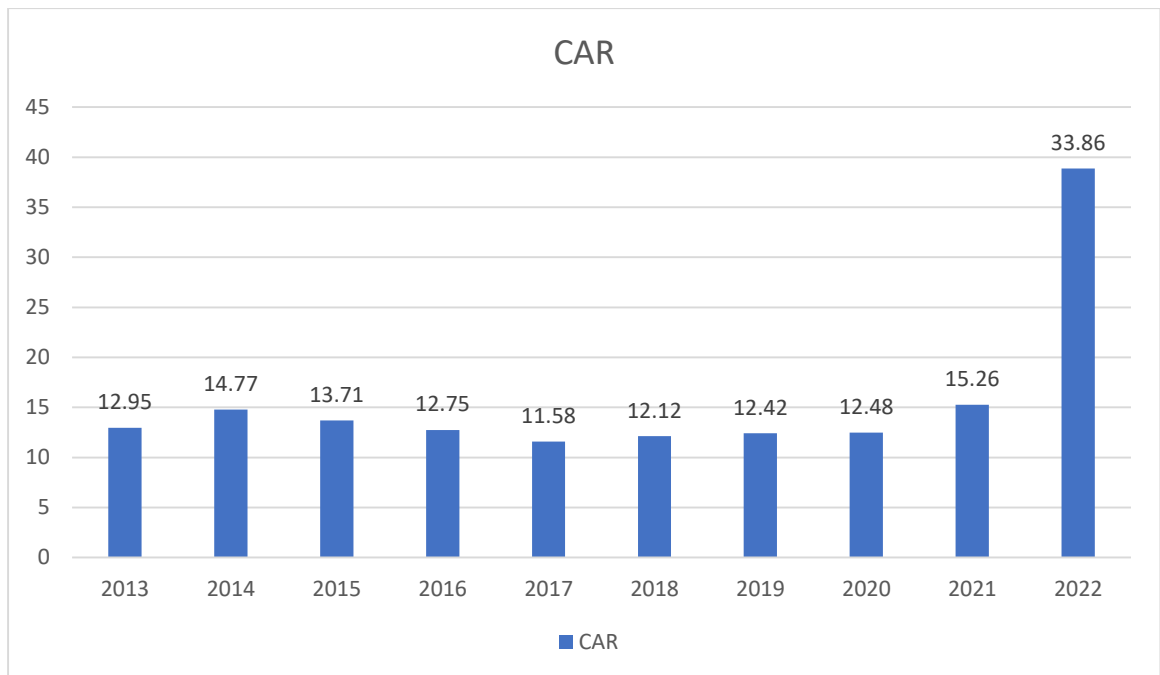
Dapat dilihat pada grafik pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia yang ada di atas ini dapat dijelaskan bahwa perkembangan pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Muamalat mengalami fluktuasi dari tahun

ke tahun. Pada tahun 2013 pembiayaan bermasalah sudah mengalami kenaikan yaitu dari 2,17% naik menjadi 5.96% pada tahun 2014, kemudian turun pada tahun 2015 menjadi 4,46%. Dan pada tahun 2016 turun sedikit menjadi 4.43%. Tetapi pada tahun berikutnya pembiayaan naik pada tahun 2017 sebesar 4,54% dan tahun 2018 turun sebesar 1,98%. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan hingga mencapai 5.64% hingga 2020 masih naik sebesar 5.69%. Pada tahun 2021 mulai turun menjadi 4,49%, dan pada tahun 2022 turun menjadi 2.35%.

Dari penjelasan variabel Y atau Pembiayaan bermasalah (NPF) diatas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia kurang sehatn dibandingkan dengan Bank Syariah lainnya. Sedangkan variabel X yang digunakan pada penelitian ini ada 3 yaitu variabel *Capital Adeuacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dari ketiga variabel tersebut dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, CAR memiliki tingkat kecukupan modal yang masih kurang mampu menutup resiko resiko yang terjadi. ROE memiliki tingkat yang rendah yaitu dibawah standar ketentuan Bank Indonesia sebesar 12%. Sedangkan BOPO yang didapatkan sangat tinggi melebihi standar Bank Indonesia yaitu minimal 90%.

Yang pertama adalah kecukupan modal atau *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui Bank dalam memenuhi kecukupan modal usaha yang dimiliki guna untuk mengurangi kegiatan yang mempunyai resiko, tingkat CAR yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank sehingga akan mencukupi modal yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Simatupang & Franzlay, 2018). Salah satu faktor yang paling utama dalam kemajuan bisnis dan mengurangi semua resiko kerugian usaha adalah modal usaha, besar kecilnya modal yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan suatu bank dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, jika kinerja bank yang dilakukannya baik maka masyarakat akan memilih bank tersebut untuk melakukan pembiayaan (Bachri et al., 2018). Berikut ini adalah grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013-2022 sebagai berikut:

Grafik 1.2
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Bank Muamalat (2013-2021)



Sumber: www.bankmuamalat.co.id (Diolah)

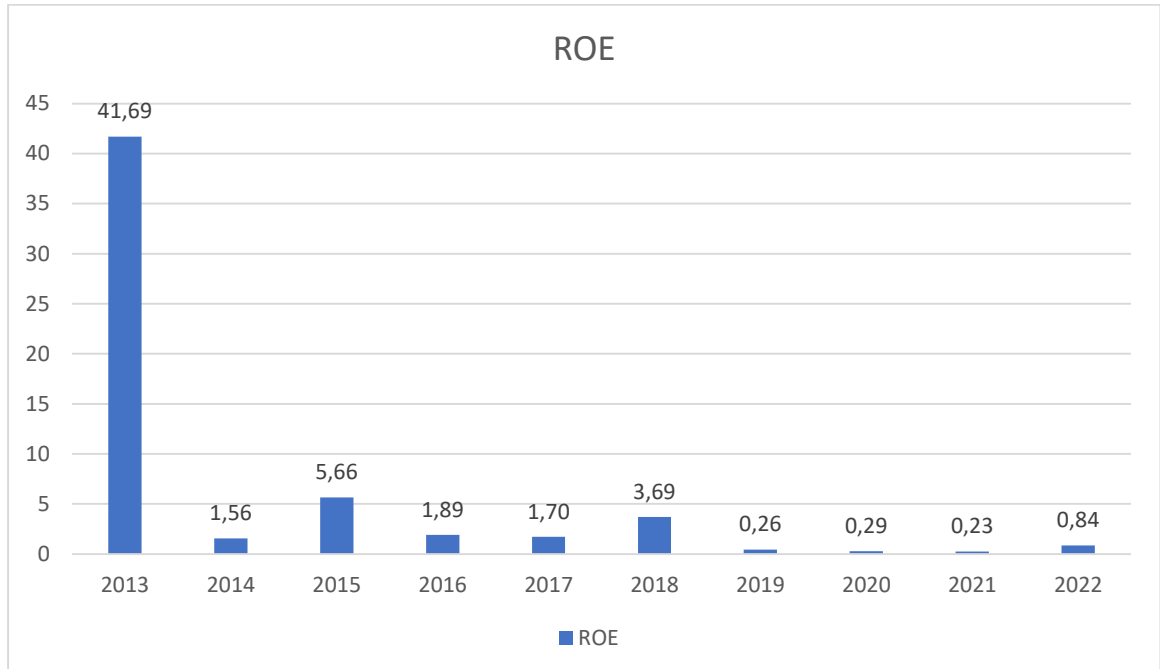
Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa tingkat CAR mengalami kenaikan yaitu 12.12% menjadi 12.42%. Maka dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat mampu mencukupi modal dengan nilai diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Akan tetapi kenaikan tingkat CAR tersebut diikuti oleh kenaikan pada tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Hal itu berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila nilai CAR meningkat maka akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ayu Amelia pada tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variable CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah (Amelia, 2019). Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Husnul Khatimah, Nurida Isnaeni dan Rico Wijaya pada tahun 2020 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah Mandiri (Husnul Khatuimah., Nurida Isnaeni., 2020). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Supriani dan Heri Sudarsono pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF (Supriani, 2018). Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhyas Putra dan Muhammad Syaichu pada tahun 2021 dengan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

Yang kedua adalah *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki apakah bank mampu memperoleh laba atas ekuitas bank atau tidak, ROE ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja operasional bank dalam pengelolaan modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Jika ROE yang didapatkan tinggi maka tingkat laba bersih yang didapatkan juga meningkat sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila ROE yang didapatkan rendah maka pembiayaan bermasalah akan meningkat (Azmy, 2018). Berikut adalah grafik *Return on Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 sampai 2022 sebagai berikut:

Grafik 1.3
Perkembangan *Return on Equity* (ROE)
Bank Muamalat (2013-2021)



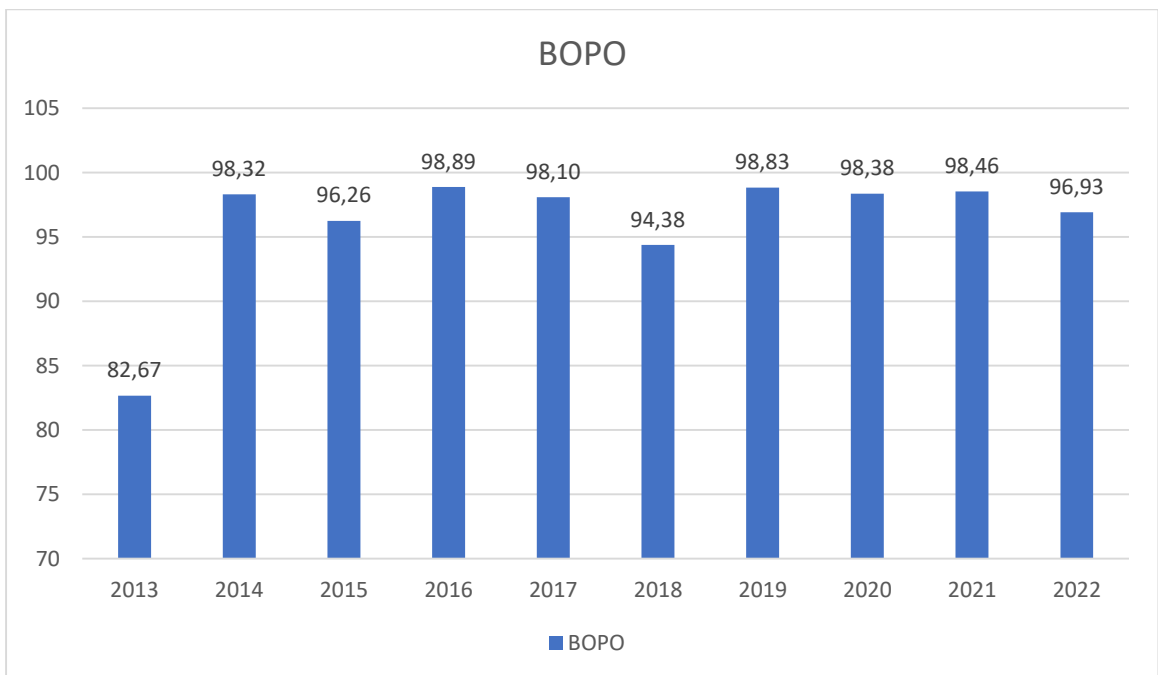
Sumber: www.bankmuamalat.co.id (Diolah)

Variabel *Return On Equity* (ROE) pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu 3,69% turun menjadi 0,26%. Dapat diartikan bahwa kemampuan kinerja Bank Muamalat dalam mengelola modal atas ekuitas (modal sendiri dan investor) kurang baik sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah (NPF) meningkat pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheyla Nurhaliza pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROE terdapat pengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap NPF (Nurhaliza, 2018). Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Rafelia dan Didik Ardiyanto pada tahun 2013 dengan hasil yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROE (Ardiyanto, 2013).

Yang ketiga adalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan bank untuk menghitung antara mengelola biaya-

biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank dalam satu periode (Mariadi, 2020). Maka dari itu bank harus menjaga rasio BOPO agar nilainya tidak meningkat, sehingga pembiayaan bermasalah pada bank juga tidak akan meningkat. Apabila BOPO yang diperoleh bank rendah, maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh bank hal itu dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya, begitu juga sebaliknya. Dalam ketentuan Bank Indonesia, BOPO yang diperoleh oleh bank syariah dikatakan baik apabila jumlah BOPO dibawah 90% (Kholis, 2016). Berikut adalah grafik Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013-2022 sebagai berikut:

Grafik 1.4
Perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Muamalat (2013-2021)



Sumber: www.bankmuamalat.co.id (Diolah)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu BOPO

yang didapat 94,38% naik menjadi 98,38%. Dengan kenaikan pada BOPO yang didapatkan sehingga terjadi kenaikan pada tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Husnul Khatimah pada tahun 2020 memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono pada tahun 2021 dengan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap NPF (Laksono, 2021). Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheyla Nurhaliza, Early Ridho Kismawati dan Abdul Hamid pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel BOPO terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NPF.

Variabel independen (X) yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Dari uraian yang sudah dijelaskan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK MUAMALAT INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia?

- c. Bagaimana pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dijelaskan diatas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis yang diinginkan adalah semua langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini serta hasil penelitian yang didapatkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Serta penelitian yang dilakukan ini merupakan sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

- b. Manfaat Akademis

Bagi pihak akademis dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk menyelesaikan penelitian yang selanjutnya serta mempermudah peneliti yang lain dalam memahami tentang CAR, ROE dan BOPO yang berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan isi yang terdapat dari masing-masing BAB secara singkatnya dari keseluruhan Proposal ini disajikan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang kerangka teori yang berkaitan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan NPF, Penelitian Terdahulu, Kajian teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang Jenis data dan Sumber data, populasi data dan sampel data, Variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data dan Pembahasan ini berisikan tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup

Penutup ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk acuan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Grand Teory

Signalling theory atau Teori sinyal yang dicetuskan oleh Michael Spence pada penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Ada dua pihak yang dilibatkan dalam teori ini, yaitu pihak dari dalam (pihak yang memberikan sinyal) dalam hal ini yaitu manajemen dan pihak dari luar (pihak yang menerima sinyal) seperti investor. Michael Spence menyatakan bahwa pihak manajemen akan berusaha memberikan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak yang lain. Adapun cara penyampaian informasi tersebut dengan cara memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak yang lain. Setelah itu, pihak lain akan berusaha memahami sinyal tersebut dan hasil keputusannya menyesuaikan dengan pemahaman investor terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973).

Definisi lain dari teori sinyal atau signalling theory adalah sebuah informasi yang menjadikan para pelaku bisnis serta pihak lain dalam mengambil keputusan atas kondisi keuangan suatu perbankan di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang. Informasi yang diberikan berupa keterangan, catatan serta gambaran tentang keuangan dan juga dampak yang akan ditimbulkan terhadap perekonomian negara. Informasi atau sinyal tersebut sangat penting untuk para pelaku bisnis atau pihak lain karena akan digunakan dalam pengambilan keputusan, sementara itu keakuratan dan ketepatan waktu adalah bagian yang paling penting sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan di pasar modal untuk menempatkan dana yang dimiliki pelaku bisnis. Teori sinyal ini menunjukkan bahwa sebuah informasi akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain misalnya para investor. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Oleh sebab itu, setiap perubahan terkait dengan pengelolaan keuangan serta keseimbangan

keuangan yang disebabkan oleh kondisi yang tidak terduga dalam sektor keuangan merupakan suatu bentuk kemampuan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan (Sudarmanto, 2021).

Latar belakang dalam penggunaan signalling theory (teori sinyal) pada penelitian ini yaitu teori ini berhubungan erat dengan adanya ketersediaan informasi khususnya informasi terkait laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia . Laporan keuangan tersebut akan dijadikan pedoman oleh pihak luar dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, Bank Mumalat Indonesia diharapkan mampu memberikan informasi terkait kondisi laporan keuangannya secara tepat dan akurat dengan harapan untuk mempermudah pengguna laporan keuanagan dalam menganalisis kinerja keuangan bank tersebut. Signalling theory ini berhubungan dengan ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel CAR, variabel ROE dan variabel BOPO sebab dengan adanya informasi terkait laporan keuangan bank syariah maka pengguna laporan keuangan maupun masyarakat dapat menganalisis kinerja keuangan bank tersebut dengan variabel CAR, ROE dan BOPO. Apabila semakin tinggi nilai kecukupan modal (CAR) pada laporan keuangan maka hal itu menandakan bahwa bank syariah tersebut mampu mengelola manajemen keuangannya dengan baik sehingga pandangan pihak luar terhadap bank syariah tersebut baik, Selanjutnya, semakin tinggi nilai ROE pada laporan keuangan menandakan bahwa bank syariah tersebut dalam mengelola manajemen keuangannya sehingga pandangan pihak luar terhadap bank syariah tersebut baik. Kemudian, semakin tinggi nilai BOPO pada laporan keuangan menandakan bahwa bank syariah belum efisien dalam melakukan kerjanya, beban yang dikeluarkan lebih banyak daripada pendapatan yang diterima sehingga pandangan pihak luar terhadap bank syariah tersebut akan buruk.

2.1.2 Pengertian Perbankan Syariah

A. Pengertian Bank Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Bank secara etimologi berasal dari bahasa Italia yaitu dari kata “Banco” yang artinya bangku atau meja, dikarenakan pada zaman dulu pada saat melakukan kegiatan transaksi orang-orang yang melayani para nasabah melakukan pelayanan operasionalnya dengan duduk dibangku belakang meja penukaran uang. yang kemudian istilah tersebut dikembangkan dan

menjadi “Bank” yang sudah populer dimasa sekarang ini. Sedangkan secara terminologi, pengertian bank merupakan lembaga usaha dalam bidang keuangan yang bertugas menerima dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, dengan memberikan pembiayaan berupa kredit dan layanan jasa dalam melakukan pembayaran dan peredaran uang (KBBI, n.d.).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Pengertian Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan (tabungan, deposito dan giro) dan akan di salurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit ataupun bentuk lain guna mamajukan kemakmuran masyarakat. penghimpunan dana yang dilakukan Bank berupa simpanan tabungan, deposito, dan giro (OJK, n.d.).

Bank memiliki peranan penting sebagai perantara perekonomian negara. Bank tertera dalam Undang-Undang pasal 1 ayat 2 Nomor 10 tahun 1998 merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yaitu tentang perbankan. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan dalam lembaga keuangan yang bertugas sebagai penghubung keuangan masyarakat yang berupa penyimpanan deposito, tabungan, dan giro serta sebagai penyedia dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana, dengan hal itu maka bank tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena perputaran dana bank berasal dari masyarakat (Marimin & Romdhoni, 2017).

Fungsi Bank terdapat pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang fungsi utama perbankan Indonesia adalah untuk penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Selain itu bank juga sebagai penerima kredit, penyaluran kredit, memberikan pembiayaan, investasi, menciptakan uang dan melayani jasa-jasa penyimpanan barang berharga. Sedangkan Fungsi bank secara umum antara lain:

1. Penampung dana dari masyarakat.

Fungsi ini bank menampung uang yang berasal dari masyarakat, bank akan melakukan perkreditan pasif dimana bank yang menerima dana berasal dari luar atau masyarakat. Dalam hal

ini kepentingan bank untuk mengoperasikan kredit untuk memanfaatkan uang yang disimpan oleh masyarakat sebagai modal kerja guna mendapatkan keuntungan yang berasal dari pembiayaan kredit.

2. Pembiayaan dana kepada masyarakat.

Dalam pembiayaan dana kepada masyarakat, bank akan melakukan kegiatannya yang bersifat aktif. Dana yang didapat dari masyarakat dan dana dari pihak-pihak lainnya akan disalurkan bank kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan dana, bank menyalurkan dana berupa pembiayaan kredit. Maka bank memiliki fungsi penyaluran dana sebagai berikut:

- a. Penyalur, dimana dana yang diterima dari dana masyarakat akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- b. Penerbit, dimana bank akan menerbitkan pembiayaan serta akan melakukan peredaran uang.
- c. Pembimbing, dimana bank bertugas untuk membimbing dalam melakukan penerimaan pembiayaan kredit agar pembiayaan kredit dilakukan sesuai dengan baik dan benar.
- d. Pusat kegiatan, dimana bank akan menjadi pusat dalam kegiatan transaksi dalam pembiayaan dan peredaran uang.

3. Memberi fasilitas dan jasa layanan keuangan.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank mempunyai fasilitas atau layanan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat, bank sebagai perantara transaksi dalam jual beli efek, bank juga melakukan pengiriman uang wesel dan tagihan, serta bank sebagai tempat penyimpanan barang yang penting, melakukan emisi saham dan obligasi, dan sebagai perantara dalam menetapkan asuransi dan memberikan garansi (Fure, 2016).

Sedangkan pengertian Bank syariah merupakan lembaga usaha dalam bidang keuangan yang memiliki kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan memberikan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman (kredit) dan kegiatan lainnya dalam bentuk

pelayanan jasa yang berdasarkan pada prinsip syariah Islam (Supriyadi, 2013). Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yaitu tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah bank yang memiliki kegiatan usaha keuangan dengan melakukan kinerja operasional keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan menghindari penggunaan system bunga (riba) akan tetapi bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (Ummah & Suprpto, 2020). Bank syariah juga memberikan penyediaan pembiayaan dan jasa-jasa layanan keuangan lainnya dalam melakukan pembayaran serta bertugas mengoperasikan peredaran uang (Andrianto, 2020).

Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kegiatan bank syariah berdasarkan fatwa yang didapatkan dari lembaga Dewan Syariah Nasional (DSN) yang sesuai dengan prinsip syariah. Ada beberapa sebutan istilah tentang Bank Syariah antara lain yaitu Bank tidak menggunakan bunga (*interest Free Bank*), Bank tidak menggunakan riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syariah (*Islamic Bank*) atau disebut juga dengan Bank berdasarkan prinsip Islam. Lembaga keuangan syariah kegiatan operasionalnya dilakukan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW (Khusairi, 2015).

Salah satu prinsip syariah Islam yaitu melakukan kegiatan usahanya tidak menggunakan riba tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, dimana dalam Islam riba itu dilarang sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 130 (Bachri et al., 2018). Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.”

B. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Bank syariah dalam melakukan layanan keuangan berdasarkan pada etika dan prinsip syariah Islam yang bebas dari bunga atau riba, perjudian, dan hal-hal yang meragukan (*gharar*), berprinsip pada keadilan dan hanya melakukan kegiatan yang halal. Bank syariah memiliki beberapa jenis antara lain Bank Umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah bagian dari ekonomi syariah yang patuh pada prinsip dan etika Islam yang diterapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168. Dan larangan memakan dengan cara bathil terdapat pada QS. An-Nisa ayat 29 (Najib, 2017).

Q.S Al-Baqarah ayat 168 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Q.S An-Nisa ayat 29 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa:29).

Berikut adalah prinsip-prinsip yang terdapat dalam produk perbankan syariah adalah menjauhi riba, menjauhi *gharar*, dan juga menjauhi *maysir*. Sebagai berikut:

a. Bebas dari bunga (riba).

Dalam bank syariah dalam melakukan kinerjanya dengan menerapkan prinsip syariah salah satunya yaitu bebas dari sistem bunga. Sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa riba memiliki arti antara lain: pertumbuhan (*growing*), peningkatan (*increasing*), bertambah (*swelling*), meningkat (*rising*), menjadi besar (*being big*), dan besar (*great*). Riba adalah penambahan yang dilakukan dalam transaksi jual beli yang sudah dilarang oleh Allah. Larangan riba tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39 sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ط
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya:

“Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan supaya dia menambah pada harta manusia, maka tambahan itu tidak menambah pada sisi Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah yang melipat gandakan (pahalanya).”

b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif atau disebut perjudian (*Maysir*).

Maysir sama dengan istilah *qimar* yaitu memiliki arti bertaruh atau perjudian, *maysir* artinya memperoleh sesuatu dengan gampang dan cepat tanpa adanya usaha. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, *maysir* adalah transaksi yang menggantungkan sesuatu yang masih belum atau tidak pasti hasilnya. Dengan kata lain bahwa *maysir* (perjudian) adalah sebuah usaha dengan mendapatkan sesuatu tanpa melakukan usaha dalam menghasilkannya. Larangan *Maysir* terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْوَاجُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaiton. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).

Gharar adalah sesuatu yang belum jelas atau belum pasti bentuknya, belum diketahui kualitasnya baik atau buruk. *Gharar* merupakan akad jual beli yang bentuknya masih diragukan dalam segi bentuk, kualitas, dan kuantitas yang belum terlihat. contohnya yaitu jual beli anak hewan yang masih dikandung induknya. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, *gharar* adalah transaksi yang belum jelas objeknya, belum diketahui keberadaannya, dan barang yang dibeli tidak dapat diterima pada saat waktu transaksi dilakukan (Najib, 2017).

2.1.3 Pengertian CAR, ROE, BOPO dan NPF

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal untuk menunjang kegiatan yang kemungkinan akan terjadinya resiko kerugian dalam pembiayaan. Jika rasio CAR semakin tinggi maka bank akan semakin baik menanggung resiko yang terjadi pada setiap pembiayaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai perhitungan antara modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan aturan Bank Indonesia besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dikatakan baik jumlahnya minimal 8% (Bachri et al., 2018).

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menggambarkan bank dalam memenuhi kecukupan modal yang dimiliki untuk mengurangi kegiatan yang ada resiko kerugian. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat dalam menabung dananya di bank sehingga kecukupan modal akan terpenuhi bank untuk kegiatan operasionalnya (Simatupang & Franzlay, 2018). Kecukupan modal yang berhubungan dengan kecukupan modal yang digunakan untuk menutup kemungkinan-kemungkinan resiko kerugian yang akan terjadi dari aktiva bank yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat. Tingginya modal akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akan meningkatkan pendapatan bank (Dewi, 2021). Kecukupan modal (CAR) merupakan perbandingan antara modal bank terhadap Analisis Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), ditulis dengan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%.$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank mampu melakukan kegiatan dalam menggunakan modal yang dimiliki oleh Bank guna untuk mendapatkan keuntungan. ROE ini dilakukan untuk mengetahui kinerja operasional bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak, *Return On Equity* (ROE) juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam mengembalikan modal bagi para investor. Semakin tinggi tingkat ROE maka tingkat keuntungan yang didapatkan juga akan meningkat sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah semakin rendah (Azmy, 2018). Rasio *Return On Equity* (ROE) muncul dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki bank yang digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan yang didapatkan (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Return On Equity (ROE) dilakukan dengan melakukan perhitungan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki oleh bank. Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Ratio On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%.$$

c. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Jika BOPO yang dihasilkan rendah maka kinerja bank akan semakin baik karena bank mampu mengelola biaya operasional yang dikeluarkan Bank (Simatupang & Franzlay, 2018). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan operasionalnya, serta mengukur kemampuan bank dalam mengatur beban operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil tingkat BOPO maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dalam ketentuan Bank Indonesia, BOPO bank dapat dikatakan baik apabila jumlahnya dibawah 90% (Kholis, 2016).

Beban Operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk melakukan kegiatan usaha seperti beban pemasaran dan iklan, beban tenaga kerja, serta beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari pendapatan pembiayaan yang berasal dari pembiayaan kredit dan pendapatan operasional lainnya (Azmy, 2018). BOPO digunakan untuk melihat keefisiensi dari perbankan. Efisiensi itu sendiri dilihat dari perhitungan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka hal itu menunjukkan semakin efisien perbankan dalam mengelola beban operasionalnya (Millania et al., 2021).

BOPO bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dengan pendapatan operasional dalam satu periode. Bank harus menjaga BOPO agar nilai yang diperoleh tidak terus meningkat, jika beban bank meningkat

dengan pendapatan bank menurun maka tingkat BOPO akan tinggi. Rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%.$$

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang sudah disalurkan oleh bank. Pembiayaan bermasalah diakibatkan karena adanya ketidakpastian dalam pengembalian pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) disebut juga dengan pembiayaan bermasalah. Apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh bank rendah maka pendapatan bank akan bertambah sehingga laba bank yang didapatkan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika NPF naik maka pendapatan akan turun sehingga laba yang akan dihasilkan bank akan menurun (Riyadi & Yulianto, 2014). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2014 berisi tentang system penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah sebesar 5%, jika tingkat NPF yang didapatkan jumlahnya lebih dari 5% maka Bank dapat dikatakan tidak sehat (Idrus, 2018).

- Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Penyaluran dana yang diberikan bank tidak terus menerus berjalan dengan lancar sesuai dengan perjanjian dalam pembiayaan kredit, dengan adanya kegagalan pengembalian sebagian kredit yang diberikan maka akan menjadi pembiayaan bermasalah sehingga akan mempengaruhi pendapatan bank. Pembiayaan bermasalah yang diakibatkan karena nasabah belum mampu mengembalikan dana kepada

bank. Berikut merupakan faktor nasabah dan faktor bank antara lain:

1.) Faktor nasabah

- a. Kredit yang disalahgunakan oleh nasabah yang tidak sesuai dengan kesepakatan.
- b. Terjadi perpecahan antara pemilik saham
- c. Seseorang dari pemilik dana sedang sakit atau meninggal yang tidak bisa diganti oleh orang lain dengan cepat.
- d. Perusahaan tidak efisien akibat pengeluaran yang berlebihan atau pemborosan.

2.) Faktor Bank

- a. Kemampuan dalam analisis kredit belum memadai.
- b. Analisis kredit yang tidak memenuhi.
- c. Penyaluran kredit yang tidak cukup atau terlalu berlebihan jumlahnya dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- d. Pengawasan bank setelah kredit yang diberikan kurang memadai (Qodar, 2016).

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank merupakan bentuk pemberian dana yang kemudian dananya akan diberikan kembali kepada masyarakat yang sedang kekurangan dana dan dana yang diberikan tersebut didapat dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank harus mempertimbangkan keputusan dalam melakukan penyaluran dana kepada masyarakat agar tidak terjadi tingginya pembiayaan bermasalah, *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bermasalah pada bank atas pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (Popita, 2013). Rumus NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} + 100\%.$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Husnul Khatimah, Nurida Isnaeni dan Rico Wijaya	Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan CAR (Capital adequacy Ratio) terhadap NPF (Non Performing Financing) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.	analisis regresi linier berganda	- BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF - DPK berpengaruh signifikan terhadap NPF - CAR tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.	Penelitian menggunakan variabel BOPO DPK dan CAR Bank Mandiri Syariah. Sedangkan penulis menggunakan variabel CAR, ROE dan BOPO Bank Muamalat Indonesia.
2.	Sheyla Nurhaliza Early Ridho Kismawati dan Abdul Hamid.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Non Performing Financing pada PT Bank Syariah Mandiri	Analisi regresi linier berganda	- Variabel CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF. - ROA berpengaruh negative dan tidak	Penelitian menggunakan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penulis menggunakan Bank Muamalat Indonesia.

				<p>signifikan terhadap NPF.</p> <p>- NIM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NPF</p> <p>- ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF</p> <p>- FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF</p> <p>- BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.</p>	
3.	Indri Supriani dan Heri Sudarsono	Analisis Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia	analisis Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)	<p>- CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF</p> <p>- FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF</p>	<p>Penelitian menggunakan variabel makro dan mikro. Sedangkan penulis menggunakan Rasio keuangan.</p>

				<ul style="list-style-type: none"> - ROA berpengaruh signifikan terhadap NPF - BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF - BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap variabel NPF - Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap NPF - Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. 	
4.	Elsa Ayu Amelia.,	Pengaruh Capitas adequacy ratio (car), inflasi dan Financing to deposit ratio (fdr) terhadap non performing financing (npf)	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh negative terhadap NPF - inflasi berpengaruh negative - FDR berpengaruh 	Penelitian menggunakan Bank Umum Syariah. Sedangkan penulis menggunakan Bank Muamalat Indonesia.

		pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.		positif terhadap NPF	
5.	Laksono	Pengaruh PDB, Inflasi, FAR dan BOPO terhadap tingkat NPF pada Bank Umum Syariah.	Analisis Regresi Berganda	- PDB tidak berpengaruh pada NPF. - FAR tidak berpengaruh pada NPF. - Inflasi berpengaruh pada NPF - BOPO berpengaruh terhadap NPF.	Penelitian menggunakan variabel PDB, Inflasi, FAR dan BOPO. Sedangkan penulis menggunakan variabel CAR, ROE dan BOPO.
6.	Adhyasa Putra dan Muhammad Syaichu	Analisis pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR dan ROA terhadap <i>Non Performing Financing</i> (studi kasus pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019)	analisis regresi linier berganda	- Bank Size berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF - BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF - CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF - ROA berpengaruh	Penelitian menggunakan objek pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penulis menggunakan objek Bank Muamalat Indonesia.

				negative dan signifikan terhadap NPF. - FDR berpengaruh positif terhadap NPF.	
7.	Ahmad Azmy	Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.	Transformasi Logaritma Lin-Log pada model Regresi Berganda	- CAR tidak memiliki pengaruh dan negatif signifikan terhadap ROA dan ROE - NPF memiliki pengaruh negative terhadap ROA dan ROE. - BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan ROE	Penelitian yang dilakukan fokus pada Rasio keuangan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penulis fokus pada Rasio keuangan terhadap NPF.
8.	Apriani Simatupang	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional</i>	analisis regresi data panel	- variable CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. - BOPO berpengaruh	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap Profitabilitas.

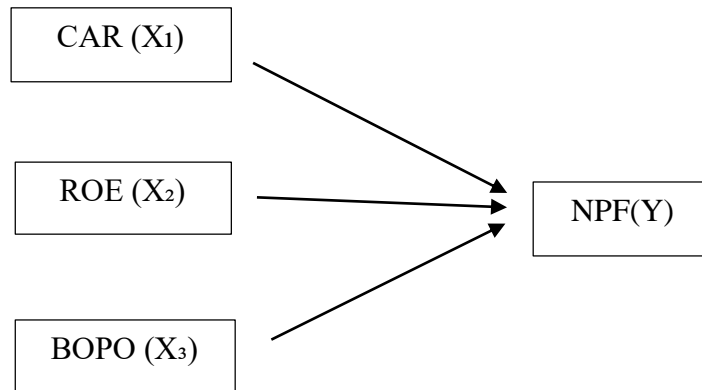
		(BOPO) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.		terhadap profitabilitas. - FDR berpengaruh terhadap - NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.	Sedangkan penulis menggunakan variabel CAR, ROE dan BOPO terhadap NPF.
9.	Heri Susanto dan Nur Kholis	<i>Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia</i>	statistik deskriptif	- Variable CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA - NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA - variable CR tidak berpengaruh terhadap ROA - LDR tidak berpengaruh terhadap ROA - BOPO tidak berpengaruh	Penelitian yang dilakukan fokus pada Rasio keuangan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penulis fokus pada Rasio keuangan terhadap NPF.

				terhadap ROA.	
10.	Vita Intan Safitri dan Ai Hendrani	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car), <i>Non Performing Financing</i> (Npf), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Fdr) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.	teknik purposive sampling	variabel <i>Capitan Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Finacing to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).	Penelitian menggunakan CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas. Sedangkan penulis menggunakan variabel rasio keuangan (CAR, ROE dan BOPO terhadap NPF).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan tentang CAR, ROE dan BOPO dengan menggunakan data-data pada laporan keuangan triwulan i-iv tahun 2022 dan menggunakan objek penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2.3 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2022. Penelitian ini memiliki kerangka teori sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh CAR terhadap NPF

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencukupi modal yang digunakan untuk menutupi kegiatan yang kemungkinan akan terjadinya resiko dalam pembiayaan. Apabila CAR yang didapatkan bank tinggi maka bank dapat menanggung kegiatan yang beresiko mengalami kerugian yang terjadi pada setiap pembiayaan (Bachri et al., 2018). Teori yang terkait adalah Teori sinyal atau signalling theory dicetuskan oleh Michael Spence yaitu menunjukkan sebuah informasi yang akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain misalnya para investor. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Sudarmanto, 2021). Semakin tinggi nilai kecukupan modal (CAR) pada laporan keuangan maka hal itu menandakan

bahwa bank syariah tersebut mampu mengelola manajemennya dengan baik sehingga pandangan pihak luar terhadap bank syariah tersebut baik. Apabila nilai CAR bank syariah yang didapatkan tinggi hal itu menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang baik sehingga dapat menekan persentase pada rasio NPF, begitu juga sebaliknya.

H₁: Terdapat pengaruh negatif antara rasio CAR terhadap NPF

2. Pengaruh ROE terhadap NPF

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank mampu melakukan kegiatan dalam menggunakan modal yang dimiliki bank guna untuk memperoleh keuntungan. ROE ini dilakukan untuk mengetahui kinerja operasional bank dalam mengembangkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, ROE juga digunakan untuk melihat tingkat kemampuan bank dalam mengembalikan modal bagi para investor (Azmy, 2018). Teori yang terkait adalah Teori sinyal atau signalling theory dicetuskan oleh Michael Spence yaitu menunjukkan sebuah informasi yang akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain misalnya para investor. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Sudarmanto, 2021). Semakin tinggi nilai ROE pada laporan keuangan menandakan bahwa bank syariah tersebut dalam mengelola manajemen keuangannya sehingga pandangan pihak luar terhadap bank syariah tersebut baik. Apabila tingkat ROE yang didapatkan tinggi maka akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), begitu juga sebaliknya.

H₂: Terdapat pengaruh negatif antara rasio ROE terhadap NPF

3. Pengaruh BOPO terhadap NPF

Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Jika beban yang dikeluarkan oleh bank rendah daripada pendapatan

yang diterima maka rasio BOPO yang diperoleh akan rendah (Simatupang & Franzlay, 2018). BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat keefisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan operasionalnya, serta mengukur kemampuan kinerja bank dalam mengatur beban operasional dan pendapatan operasional (Kholis, 2016). Teori yang terkait adalah Teori sinyal atau signalling theory dicetuskan oleh Michael Spence menunjukkan sebuah informasi yang akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain misalnya para investor. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Semakin tinggi nilai BOPO pada laporan keuangan menandakan bahwa bank syariah belum efisien dalam melakukan kinerjanya, beban yang dikeluarkan lebih banyak daripada pendapatan yang diterima sehingga pandangan pihak luar terhadap bank syariah tersebut akan buruk (Sudarmanto, 2021). Apabila beban yang dikeluarkan bank tinggi maka akan meningkatkan tingkat rasio BOPO sehingga akan menurunkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan kinerjanya sehingga pembiayaan bermasalah bank akan meningkat.

H₃: Terdapat pengaruh positif antara rasio BOPO terhadap NPF

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terorganisasi dan mengkuantifikasikan data agar dapat digeneralisasikan (Puspitaningtyas, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan tata cara untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain menggunakan instrument penelitian yang terdiri dari angka-angka yang akan dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dengan menjelaskan hal-hal yang menjadi tujuan dalam penelitian dengan menggunakan data-data yang sudah dikumpulkan (Darmawan, 2016).

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah pengumpulan data yang digunakan berasal dari dokumentasi dan buku (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan publikasi triwulan diterbitkan Bank Muamalat dalam website Bank Muamalat yaitu www.bankmuamalat.co.id. Periode data yang digunakan adalah data laporan keuangan publikasi dimulai dari triwulan i-iv tahun 2013 sampai triwulan i-iv tahun 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbagi atas objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan ditarik kesimpulan yang lebih jelas (Susilana, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Sampel adalah teknik yang diambil dari populasi penelitian yang sudah ada

dengan harapan sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik yang ada di populasi (Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron., 2020). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 (10 tahun x 4 (triwulan)) sampel yang didapat dari laporan keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia dimulai dari triwulan i-iv tahun 2013 sampai triwulan i-iv tahun 2022.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini antara lain:

1. (X₁) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modal untuk menutupi kegiatan yang kemungkinan akan terjadinya resiko kerugian dalam pembiayaan.
2. (X₂) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bank mampu melakukan kegiatan dalam menggunakan modal yang dimiliki bank guna untuk memperoleh laba atau keuntungan.
3. (X₃) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah kemampuan bank dalam mengelola beban operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diterima.
4. (Y) *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang berupa catatan, jurnal, dan lain-lain. Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia yang didapat dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu <http://www.bankmuamalat.co.id> (Indonesia, n.d.).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Data time series. Data time series adalah teknik analisis data yang sudah dikumpulkan secara runtutan waktu atau urutan waktu (Sutiono M.Kom., n.d.). Berikut adalah teknik analisis data :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan sendiri yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif hanya berbentuk akumulasi data dasar berbentuk deskriptik yang berarti tidak mencari, membuat anggapan, atau melakukan penarikan kesimpulan sendiri (Muhson, 2006). Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data dalam penelitian untuk menguji hasil penelitian yang sudah terkumpul berdasarkan satu sampel, analisa deskriptif ini dilakukan menggunakan hipotesis deskriptif dengan hasil apakah hipotesis deskriptif bisa digeneralisasikan atau tidak, jika hipotesis hasilnya nol (h_0) maka artinya itu bisa digeneralisasikan (Nasution, 1955).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut, merupakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian mempunyai unsur-unsur yang sama, uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas atau tidak dalam model regresi (Muliani, 2020). Suatu pengujian data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *conceret Varian Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen jika memiliki nilai kurang dari 10 (MARDIATMOKO, 2020).

2) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah apakah variabel dependen dan variabel inependen memiliki distribusi yang

normal atau tidak dalam metode regresi linier (Pratiwi, 2012). Uji normalitas ini bertujuan untuk memahami nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual yang normal. Kriteria pengujian Normalitas residual antara lain:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya berpengaruh positif.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya berpengaruh negatif.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk membuktikan apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, uji autokorelasi yang digunakan berdasarkan pada data yang diurutkan berdasarkan waktu. Analisis autokorelasi ini hanya digunakan pada data time series dan tidak digunakan pada data cross section (MARDIATMOKO, 2020).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan yang terjadi ada ketidaksamaan antara varian dari residual dalam model regresi linier. Beberapa cara menguji heteroskedastisitas yaitu Breusch Pagan Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH dan White Test. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch Pagan Godfrey. Dilakukan dengan meregresi variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai absolut residual > 0.05 sehingga dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas (MARDIATMOKO, 2020).

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan tentang hubungan antara satu variabel (Y) dengan variabel yang lain (X_1 , X_2 , dan X_3). Bertujuan untuk memperoleh nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi linier:

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan:

Y: Variabel tak bebas (*Non Performing Financing*)

a: konstanta

b: nilai koefisien regresi

X: variabel bebas (CAR, ROE, dan BOPO)

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dipilih ditolak atau diterima, hipotesis adalah pernyataan-pernyataan yang belum tentu benar atau salah terhadap suatu populasi.

1. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Penggunaan Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara signifikan yang bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel tak bebas (variabel Y), nilai yang sering digunakan dalam uji f sebesar $\alpha = 0,05\%$ (Muliani, 2020). Uji F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis koefisien regresi yang dilakukan secara bersamaan. Dilakukan guna memastikan variabel yang dipilih layak atau tidak antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Iqbal, 2015). Untuk menjalankan uji signifikan simultan (Uji F) dalam analisis linier berganda bisa menggunakan cara yang digunakan untuk acuan atau pedoman untuk melakukan pengujian pada hipotesis untuk mengetahui perbandingan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas hasil output "Anova" (Raharjo, 2016) antara lain:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian digunakan untuk mengukur koefisien regresi dengan cara pengukuran individu terhadap koefisien regresi populasi, apakah koefisien yang didapat hasilnya diatas 0,05% yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika pengukuran yang dilakukan hasilnya dibawah 0,05%, maka artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Iqbal, 2015). Pengukuran uji t dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. Pengujian uji-t memiliki tujuan untuk mengetahui persamaan model regresi yang terbentuk secara variabel independen (X1, X2, X3) apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1, X2, X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) (Yuliara, 2016).

BAB IV

Analisis data dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Tentang Bank Muamalat Indonesia

A. Sejarah Singkat Bank Muamalat

Bank Muamalat merupakan Bank pertama yang ada di Indonesia yang melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) mulai menjalankan bisnisnya pada tanggal 1 November 1991 atau 12 Rabi'ul Akhir 1412 H. Bank Muamalat berdiri dari hasil pemikiran oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pengusaha muslim yang kemudian pemikiran tersebut mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. BMI telah mendapatkan izin untuk memulai berkerja sebagai Bank Umum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1995 yang sudah diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan pada tanggal 30 Maret 1995 yang berisi tentang keputusan memberi izin kepada Perseroan guna untuk mengembangkan usaha sebagai Bank Umum yang berdasarkan prinsip syariah.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan perusahaan public yang sahamnya tidak tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Muamalat Indonesia sudah resmi dibuka sebagai Bank Devisa mulai pada tanggal 27 Oktober 1994 yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukkan Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank Devisa pada tanggal 27 Oktober 1994. Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status sebagai Bank Persepsi yang mengizinkan untuk menerima setoran-setoran dari pajak.

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022 sudah memiliki sebanyak 239 kantor layanan yang sudah termasuk 1 cabang di Kuala Lumpur. Dalam melakukan operasionalnya Bank Muamalat juga didukung

oleh jaringan layanan yang banyak seperti sudah memiliki sebanyak 568 unit ATM Muamalat, jaringan ATM Bersama yang berjumlah 120.000 unit dan ATM Prima, serta 51 unit Mobil kas keliling. Dalam melakukan pelayanan yang terbaik Bank Muamalat Indonesia telah beroperasi bersama entitas asosiasi dan afiliani yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) merupakan pelayanan yang dimiliki Bank Muamalat dalam memberikan pembiayaan syariah. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) yang digunakan untuk memberikan layanan untuk dana pensiun. Muamalat *Institue* merupakan lembaga yang meningkatkan, mensosialisasikan dan menyalurkan pendidikan tentang sistem keuangan syariah kepada masyarakat, serta Baitulmaal Muamalat yang digunakan untuk memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

B. Logo Bank Muamalat



C. Visi dan Misi

Visi

“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip

kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia tahun 2022 antara lain:

1. Dewan Pengawas Syariah
 - Ketua : Sholahudin Al-Aiyub
 - Anggota : Siti Kaniatunnisa
 - Anggota : Dr. H. Agung Danarto, M. Ag
2. Dewan Komisaris
 - Komisaris Utama Independen : Mardiasmo
 - Komisaris Independen : Suwarta
 - Komisaris Independen : Sartono
 - Komisaris Independen : Amin Said Husni
 - Komisaris : Andre Mirza Hartawan
3. Direksi
 - Direksi Utama : Indra Falatehan
 - Direktur Kepatuhan : Karno
 - Direksi Pembiayaan : Hery Syafril
 - Direktur Operasi : Wahyu Avianto
 - Direktur Keuangan : Suhendra
4. Komite Audit
 - Ketua : Mardiasmo
 - Anggota : Sartono
 - Anggota : Suwarta
 - Anggota : Dwi Sasongko
 - Anggota : Tika Arundina
5. Komite Pemantau Risiko
 - Ketua : Suwarta
 - Anggota : Andre Mirza Hartawan
 - Anggota : Sartono
 - Anggota : Amin Said Husni
 - Anggota : Dedi Sopyan

E. Produk Bank Muamalat

a. Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah merupakan tabungan yang ada di Bank Muamalat Indonesia yang digunakan untuk mempermudah kebutuhan masyarakat saat melakukan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus yang memiliki manfaat dari beberapa macam program subsidi (bantuan) belanja di *merchant* lokal dan luar negeri.

b. Giro iB Hijrah

Giro iB Hijrah merupakan rekening giro pada Bank Muamalat Indonesia yang digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi untuk bisnis maupun untuk transaksi sehari-hari.

c. Deposito iB Hijrah

Deposito iB Hijrah merupakan simpanan berjangka yang berdasarkan pada prinsip syariah yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan pembagian keuntungan dengan cara bagi hasil dengan kurun waktu 1, 3, 6 hingga 12 bulan. Dalam deposito syariah simpanan nasabah berupa investasi yang pengambilannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara kedua pihak dengan pembagia besarnya nisbah sesuai kesepakatan.

d. KPR iB Hijrah

KPR iB Hijrah merupakan produk penyaliran dana yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yang digunakan untuk membantu nasabah yang ingin mempunyai tempat tinggal, rumah susun, apartemen, dan condotel yang didalamnya sudah termasuk perbaikan dan pembangunan serta pemindahan (*take-over*) KPR dari bank lain dengan menggunakan akad *murabahah* atau *musyarakah mutanaqisoh*.

F. Akad Pembiayaan

- Akad Pembiayaan Jual Beli

a. *Murabahah*

Pembiayaan menggunakan akad *murabahah* pada Bank merupakan pembiayaan jual beli antara Bank dengan Nasabah dimana Bank sebagai pihak yang menyediakan barang dengan

membeli barang kepada produsen sesuai yang diinginkan oleh nasabah. Setelah barang dibeli kemudian Bank menjual kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi sehingga bank mendapatkan keuntungan dari transaksi *murabahah*, keuntungan yang ditentukan harus disebutkan pada saat akad terjadi. Pembiayaan *murabahah* memiliki beberapa produk antara lain: KPR IB Muamalat, Pembiayaan IB Muamalat Multiguna, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja Proyek, Pembiayaan Modal Kerja Konstruksi Developer, Pembiayaan Buyer Financing.

b. Salam

Salam merupakan akad transaksi jual beli barang antara dua pihak yang dilakukan dengan cara pembayaran tunai pada awal transaksi dengan penangguhan pengiriman oleh penjual, barang yang diterima sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan dalam perjanjian diawal. Pembiayaan jual beli *salam* biasa disebut juga dengan jual beli pesanan dimana nasabah membutuhkan biaya untuk memproduksi barang bias mengajukan pembiayaan kepada Bank dengan jual beli *salam*. Bank sebagai pemesan barang yang akan diproduksi oleh nasabah, bank membayar barang diawal kemudian pada waktu tertentu barang diserahkan kepada bank. Kemudian bank menyerahkan bank kepada pemasok barang, jual beli *salam* tersebut merupakan akad *salam parallel*.

c. Istishna'

Istishna' merupakan akad jual beli dengan bentuk pemesanan untuk pembuatan suatu barang tertentu dengan bentuk dan persyaratan yang telah disepakati antara pembeli dan penjual. Pembiayaan dengan akad *istishna'* dilakukan ketika nasabah memesan suatu barang kepada Bank dengan mendeskripsikan spesifikasi dan jumlahnya. Bank dan nasabah melakukan negosiasi sampai memperoleh kesepakatan bersama, kemudian bank memesan barang kepada produsen selanjutnya nasabah membayar ke bank (dimuka, dicicil, atau dibayar

belakangan), produsen mengirim barang sesuai pesanan kepada nasabah dan produsen mengirim dokumen pembuatan dan pengiriman kepada bank. Pembiayaan menggunakan akad *istishna'* hampir sama dengan akad salam yang membedakan adalah cara pembayaran. Produk yang menggunakan akan *istishna'* adalah Pembiayaan KPR IB Muamalat Indent.

- Akad Pembiayaan Bagi Hasil

a. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana semua pihak sama-sama menyalurkan modal usaha dengan ketetapan bahwa keuntungan dan kerugian atau resiko usaha akan dibebankan bersama sesuai dengan kesepakatan. *Musyarakah* bank syariah merupakan transaksi penanaman dana dari dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha sesuai dengan syariat Islam dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara kedua pihak. Ada beberapa jenis produk pembiayaan *musyarakah* antara lain: Pembiayaan modal kerja regular, pembiayaan modal kerja proyek, pembiayaan rekening koran syariah (PRKS).

b. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan suatu akad kerja sama antara penyedia dana dengan pengelola usaha guna mendapatkan keuntungan dengan pembagian hasil usaha sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan di awal. Pembiayaan menggunakan akad *mudharabah* dilakukan dengan cara nasabah mengajukan pembiayaan kepada Bank, selanjutnya bank dan nasabah melakukan akad *mudharabah* dengan syarat dan ketentuan yang terkait waktu pembiayaan dan jenis usaha yang dibatasi. Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dan kemudian nasabah mengembalikan dana dengan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Jenis produk yang menggunakan akad *mudharabah* adalah Pembiayaan kepada Lembaga Keuangan Syariah (Multifinance, BPRS).

- Akad Pembiayaan Sewa

a. *Ijarah*

Ijarah merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk memperoleh imbalan atas barang yang disewakan. Akad yang telah digunakan nasabah untuk menggunakan jasa bank kemudian bank mendapatkan imbalan dari jasa tersebut. *Ijarah* dilakukan ketika nasabah mengajukan penggadaian emas kepada bank yang dilakukan menggunakan akad *ijarah*. Kemudian nasabah menyerahkan emas kepada bank dan pihak bank memberikan uang pinjaman gadai kepada nasabah, yang selanjutnya nasabah akan mengembalikan uang tersebut dan memberikan uang sewa atas penyimpanan kepada bank. Produk yang menggunakan akad *ijarah* adalah Pembiayaan IB Muamalat Multiguna seperti *Save Deposit Box*.

- Pembiayaan Jasa

1. *Wakalah*

Wakalah merupakan akad melimpahkan atau mewakilkan kekuasaan oleh satu pihak ke pihak yang lain untuk melakukan kegiatan tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Nasabah sebagai penerima *wakalah* oleh Bank untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan keinginan nasabah sesuai dengan kesepakatan antara Bank dengan Nasabah.

2. *Hawalah*

Hawalah merupakan pemindahan utang dari nasabah yang berhutang kepada Bank (pihak yang menanggung) atas permintaan nasabah yang mempunyai piutang dengan kesepakatan kedua pihak. Dalam akad *hawalah* yang digunakan dalam produk perbankan dengan cara pengalihan tagihan nasabah dari pihak pertama (bank 1) kepada pihak kedua (bank 2). Akad dilakukan dengan cara nasabah sudah mendapatkan pembiayaan yang berasal dari pihak pertama mengajukan pengalihan kepada pihak kedua, yang kemudian nasabah dan pihak kedua melakukan pembiayaan akad *hawalah* dengan ketentuan nasabah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak kedua, bahwa nasabah

tidak terlibat dalam pembiayaan bermasalah dan wajib melakukan pembiayaan secara terus menerus atau lancar selama proses pengembalian dana pembiayaan dengan pihak pertama. Selanjutnya pihak kedua melakukan pembayaran tagihan nasabah kepada pihak pertama.

G. Layanan Bank Muamalat

a. Kartu *Shar-e Debit*

Kartu dengan desain eksklusif dengan tujuan untuk memudahkan transaksi nasabah yang lebih berkah. Dapat dilakukan pada jaringan ATM Muamalat, ATM VISA/PLUS, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS dan seluruh merchant VISA serta GPN.

b. E-Banking Muamalat

Transaksi perbankan memudahkan nasabah dalam bertransaksi melalui layanan Mobile Banking, Internet Banking dan ATM Muamalat.

c. *Dedicated Relationship Manager (RM)*

Dedicated Relationship Manager (RM) yang didedikasikan untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan keuangan dan investasi nasabah berdasarkan prinsip syariah.

H. Kontak Perusahaan Bank Muamalat

Muamalat Tower

Alamat : Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan 12940

Telp : (021) 80666000

Fax : (021) 80666001

Email : salamuamalat@bankmuamalat.co.id

Facebook : Bank Muamalat

Twitter : @BankMuamalat

Instagram : @BankMuamalat

Youtube : Bank Muamalat

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Date: 03/28/23 Time: 19:43				
Sample: 2013Q1 2022Q4				
Mean	4.162000	15.66025	6.045250	95.90950
Median	4.600000	12.94500	1.765000	97.72000
Maximum	7.230000	34.06000	42.32000	99.90000
Minimum	0.670000	10.16000	0.200000	82.07000
Std. Dev.	1.717336	6.417277	11.28835	4.775865
Skewness	-0.410210	2.201745	2.527351	-2.013379
Kurtosis	2.083294	6.437807	8.204930	5.875692
Jarque-Bera	2.522401	52.01541	87.73552	40.80732
Probability	0.283314	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	166.4800	626.4100	241.8100	3836.380
Sum Sq. Dev.	115.0204	1606.076	4969.646	889.5466
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa selama periode tahun 2013 sampai 2022 dengan total 40 sampel. *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 4.162000. dan standar deviasi sebesar 1.717336. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 15.66025 dan standar deviasi sebesar 6.417277. Rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 6.045250 dan standar deviasi sebesar 11.28835. Sedangkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 95.90950. nilai standar deviasi sebesar 4.775865.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF). Uji multikolinieritas dapat dikatakan jika masing-masing variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas ketika jumlah nilai centered VIF yang dihasilkan kurang dari 10. Berikut adalah hasil perhitungan Uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinierits

Variance Inflation Factors			
Date: 03/28/23 Time: 19:34			
Sample: 2013Q1 2022Q4			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.534336	104.5043	NA
X1	0.001364	7.323510	1.045114
X2	0.000856	3.260082	1.061343
X3	0.000527	81.15668	1.076224

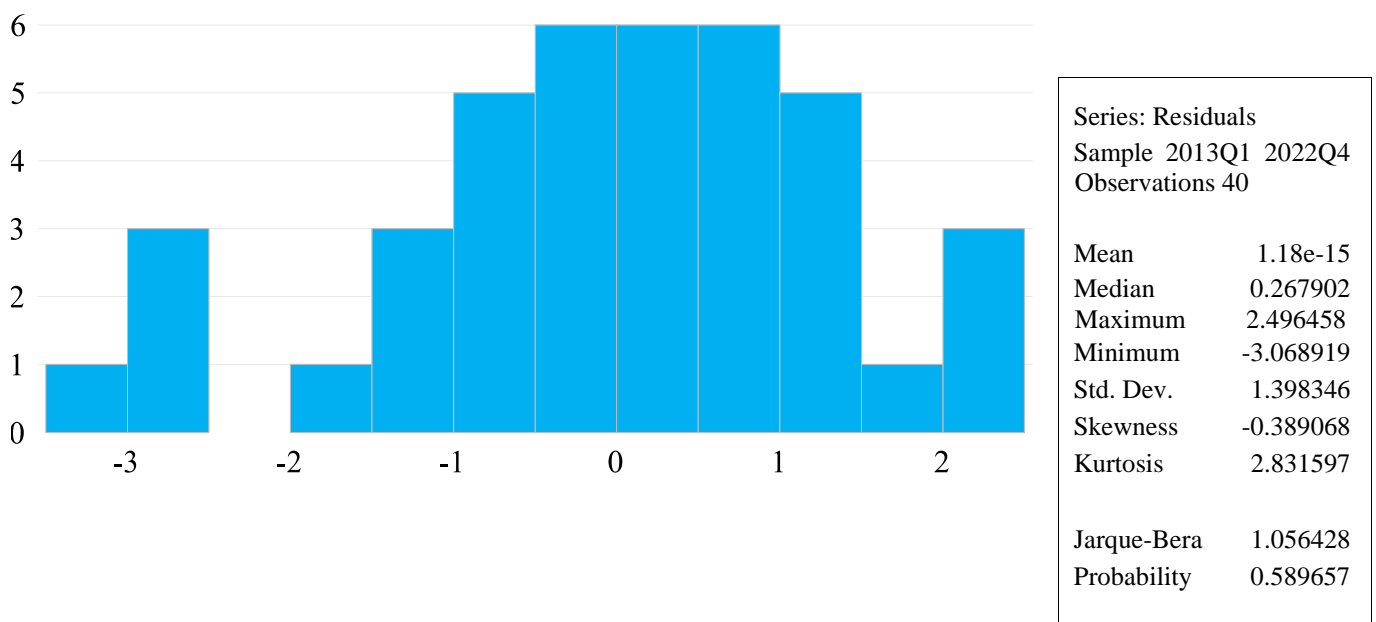
Sumber: Data diolah Eviews 12

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada kolom contered VIF diketahui jumlah variabel independen X1, X2 dan X3 memiliki nilai contered VIF yang didapatkan yaitu semuanya kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji Normalitas dilakukan dengan cara melihat dari nilai Jarque-Bera Probabilitas, apabila data yang digunakan berdistribusi normal maka nilai nya lebih dari 0,05%. Berikut adalah hasil Uji normalitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari tabel diatas maka diketahui nilai Jarque-Bera probability yang didapatkan sebesar 0.589657. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau uji asumsi normalitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, dengan melihat pada nilai Probabilitas dari Obs*Squared, apabila data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi maka nilai probabilitasnya lebih dari 0,05%. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	11.66708	Prob. F(2,34)	0.0061	
Obs*R-squared	16.27941	Prob. Chi-Square(2)	0.0643	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 03/28/23 Time: 19:35 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.486479	1.903421	0.780951	0.4402
X1	0.009954	0.029642	0.335817	0.7391
X2	0.004143	0.023366	0.177294	0.8603
X3	-0.018711	0.018667	-1.002336	0.3233
RESID(-1)	0.760918	0.170582	4.460724	0.0001
RESID(-2)	-0.195603	0.169317	-1.155249	0.2560
R-squared	0.406985	Mean dependent var	1.18E-15	
Adjusted R-squared	0.319777	S.D. dependent var	1.398346	
S.E. of regression	1.153295	Akaike info criterion	3.260603	
Sum squared resid	45.22300	Schwarz criterion	3.513935	
Log likelihood	-59.21207	Hannan-Quinn criter.	3.352200	
F-statistic	4.666833	Durbin-Watson stat	1.902880	
Prob(F-statistic)	0.002378			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai probabilitas dari Obs*squared yang didapatkan sebesar 0.0643. Nilai probabilitas tersebut lebih dari tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Null dengan melihat nilai probabilitas pada Obs R-Square dengan membandingkan nilai signifikan sebesar 0,05%. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas R-square lebih dari 0,05%. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.056519	Prob. F(3,36)	0.9821	
Obs*R-squared	0.187515	Prob. Chi-Square(3)	0.9796	
Scaled explained SS	0.139098	Prob. Chi-Square(3)	0.9868	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 03/28/23 Time: 19:35 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.810875	4.385755	0.640910	0.5256
X1	-0.008046	0.068864	-0.116835	0.9076
X2	0.013772	0.054529	0.252564	0.8020
X3	-0.010476	0.042810	-0.244703	0.8081
R-squared	0.004688	Mean dependent var	1.906487	
Adjusted R-squared	-0.078255	S.D. dependent var	2.613044	
S.E. of regression	2.713360	Akaike info criterion	4.928892	
Sum squared resid	265.0435	Schwarz criterion	5.097780	
Log likelihood	-94.57783	Hannan-Quinn criter.	4.989956	
F-statistic	0.056519	Durbin-Watson stat	1.699232	
Prob(F-statistic)	0.982056			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dalam tabel diatas dapat dilihat dari hasil output diketahui bahwa nilai probabilitas R-squared yang didapatkan sebesar 0.9796 yang artinya nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heroskedastisitas pada data.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/28/23 Time: 19:33				
Sample: 2013Q1 2022Q4				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.355921	2.352517	2.701753	0.0105
X1	-0.140984	0.036939	-3.816720	0.0005
X2	-0.056151	0.029249	-1.919766	0.0628
X3	0.007323	0.022963	2.318896	0.0416
R-squared	0.337161	Mean dependent var		4.156750
Adjusted R-squared	0.281925	S.D. dependent var		1.717555
S.E. of regression	1.455445	Akaike info criterion		3.683140
Sum squared resid	76.25950	Schwarz criterion		3.852028
Log likelihood	-69.66279	Hannan-Quinn criter.		3.744204
F-statistic	6.103955	Durbin-Watson stat		0.781921
Prob(F-statistic)	0.001816			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.355921 - 0.140984 X_1 - 0.056151 X_2 + 0.007323 X_3$$

Konstanta memiliki nilai koefisien sebesar 6.355921 yang artinya jika variabel independen X1 (CAR), X2 (ROE) dan X3 (BOPO) memiliki nilai tetap atau nilai 0 maka nilai variabel Y (NPF) sebesar 6.35592.

a. Variabel X₁

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien yang didapatkan sebesar - 0.140984 yang artinya apabila variabel CAR naik sebesar 1%, sedangkan variabel ROE dan variabel BOPO tetap, maka variabel NPF menurun sebesar 0.140984.

b. Variabel X₂

Return On Equity (ROE) memiliki nilai koefisien yang didapatkan sebesar - 0.056151 yang artinya apabila ROE naik sebesar 1%, sedangkan variabel CAR dan variabel BOPO tetap, maka variabel NPF menurun sebesar 0.056151.

c. Variabel X₃

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien yang didapatkan sebesar 0.007323 yang artinya apabila BOPO naik sebesar 1%, variabel CAR dan variabel ROE tetap, maka variabel NPF akan naik sebesar 0.007323.

4.2.4 Uji hipotesis

1. Uji signifikan (uji-f)

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikan (Uji-F)

F-statistic	6.103955
Prob(F-statistic)	0.001816

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas uji F diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.001816. probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05% sehingga dapat diartikan bahwa variabel CAR, variabel ROE dan Variabel BOPO berpengaruh simultan terhadap NPF.

2. Uji regresi parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Probabilitas
X ₁	-0.140984	-3.816720	2.030108	0.0005
X ₂	-0.056151	-1.919766	2.030108	0.0628
X ₃	0.007323	2.318896	2.030108	0.0416

Sumber: Data diolah

Dalam menentukan uji t selain melihat nilai probabilitas juga melihat nilai t-hitung (t-statistik) dan t-tabel yang dihasilkan dengan rumus df (degree of freedom) yaitu $df = n - k$, dimana $n - 1$ adalah jumlah sampel yang digunakan dikurangi 1, sedangkan k adalah variabel data penelitian. $df = n - k$. $df = 39 - 4 = 35$. Jadi df sebesar 35. Dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05%. Dengan menghitung menggunakan Microsoft excel dalam bentuk $=TINV(\text{Probability}; \text{deg_freedom})$ Sehingga menghasilkan nilai t-tabel sebesar 2.030108.

a. Variabel *Capital adequacy Ratio* (CAR) (X₁)

Variabel X₁ memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Dengan melihat nilai t-hitung dan t-tabel maka variabel X₁ memiliki nilai t-hitung < t-tabel yaitu $-3.816720 < 2.030108$, yang berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negative terhadap variabel NPF. Sehingga apabila rasio CAR meningkat maka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia akan menurun.

b. Variabel *Ratio On Equity* (ROE) (X_2)

Variabel X_2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0628 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Ratio On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF.

Dengan melihat nilai t-hitung dan t-tabel maka variabel X_2 memiliki nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-1.919766 < 2.030108$ yang berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap NPF. Sehingga apabila ratio *Return On Equity* (ROE) meningkat maka *Non Performing Fianancing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia akan menurun.

d. Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)

Variabel X_3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0416 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Dengan melihat nilai t-hitung dan t-tabel maka variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t-hitung $2.318896 > 2.030108$ yang berarti nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Sehingga apabila rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia juga akan ikut meningkat.

3. Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien determinan (R²)

R-squared	0.337161
Adjusted R-squared	0.281925

Sumber: Data diolah

Dalam tabel di atas bahwa nilai R-Squared sebesar 0.337161 atau 33.71%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 33.71% sedangkan 66.29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005, hasil probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0,05% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan jika dilihat dari t-hitung sebesar -3.816720 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar yang 2.030108 artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Teori yang terkait adalah signalling theory dicetuskan oleh Michael Spence yaitu menunjukkan sebuah informasi yang akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk

(Sudarmanto, 2021). Apabila nilai CAR bank syariah yang didapatkan tinggi hal itu menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang baik sehingga dapat menekan persentase pada rasio NPF, begitu juga sebaliknya.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia yang artinya bahwa tingkat rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh menurun maka akan berpengaruh pada peningkatan pada *Non Performing Financing* (NPF), begitu juga sebaliknya. Apabila jumlah modal yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia semakin rendah maka akan semakin tinggi peluang terjadinya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin rendah tingkat kecukupan modal (CAR) yang didapatkan maka akan menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dalam menyediakan modal masih belum mampu menampung kegiatan-kegiatan yang akan beresiko mengalami kerugian yang dihadapi. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh Lembaga keuangan adalah Modal usaha yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga apabila kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh bank rendah maka akan berpengaruh terjadinya peningkatan pada pembiayaan bermasalah (NPF).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ayu Amelia pada tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian juga sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Husnul Khatimah pada tahun 2020 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel NPF.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Supriani dan Heri Sudarsono pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini juga berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhyasa Putra dan Muhammad Syaichu pada tahun 2021 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

2. Pengaruh *Ratio On Equity* (ROE) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil pengujian parsial (Uji-t) dapat dilihat pada nilai probabilitas yang didapatkan sebesar 0.0628 hasil tersebut lebih besar dari 0,05% dan nilai t-hitung sebesar -1.919766 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2.030108 yang artinya *Ratio On Equity* (ROE) berpengaruh negative terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dijelaskan diatas yang menyatakan bahwa variabel *Ratio On Equity* (ROE) berpengaruh negative terhadap NPF. Teori yang terkait adalah signalling theory dicetuskan oleh Michael Spence yaitu menunjukkan sebuah informasi yang akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Sudarmanto, 2021). Apabila tingkat ROE yang didapatkan tinggi maka akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), begitu juga sebaliknya.

Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negative terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Yang artinya bahwa apabila *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan maka akan memberikan sedikit pengaruh kenaikan pada *Non Performing Financing* (NPF). *Return on Equity* (ROE) dikatakan sedikit berpengaruh ini adalah kemungkinan bank pada saat mengelola modal (modal bank dan dari para investor) mendapatkan hasil keuntungan yang rendah maka bank akan melakukan perjanjian lagi untuk melakukan penambahan waktu pengembalian dana kepada para investor, dengan hal itu maka penurunan *Return on Equity* (ROE) memiliki sedikit pengaruh pada kenaikan *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheyla Nurhaliza, Early Ridho Kismawati dan Abdul Hamid pada tahun 2018 dengan hasil yang menyatakan bahwa variabel ROE terdapat pengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap NPF. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berliana Dwi Anggreini pada tahun 2022 dengan hasil penelitian bahwa variabel NPF berpengaruh negative terhadap ROE.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Rafelia dan Didik Ardiyanto pada tahun 2013 dengan hasil yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisa pada tahun 2017 dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil uji parsial (uji-t) dapat dilihat pada nilai profitabilitas yang didapatkan sebesar 0.0416 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05% dan nilai t-hitung sebesar 2.318896 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2.030108 yang artinya Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia. Teori yang terkait adalah signalling theory dicetuskan oleh Michael Spence yaitu menunjukkan sebuah informasi yang akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan tentang bagaimana kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lain. Informasi yang telah diumumkan pada laporan keuangan akan diinterpretasikan pelaku pasar terlebih dahulu dan selanjutnya akan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Sudarmanto, 2021). Apabila beban yang dikeluarkan bank tinggi maka akan meningkatkan tingkat rasio BOPO sehingga akan menurunkan

kemampuan bank dalam mengoptimalkan kinerjanya sehingga pembiayaan bermasalah bank akan meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Yang artinya bahwa apabila tingkat BOPO yang didapatkan semakin tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang didapatkan menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia belum efisien dalam melakukan kinerja operasionalnya. Beban yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat yang terlalu tinggi dengan pendapatan yang diperoleh Bank Muamalat yang rendah maka akan meningkatkan BOPO sehingga Bank Muamalat dapat dikatakan dalam posisi tidak sehat. Sehingga akan berpengaruh pada peningkatan pada angka pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Supriani dan Heri Sudarsono pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah pada tahun 2020 dengan hasil yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap NPF.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheyla Nurhaliza, Early Ridho Kismawati dan Abdul Hamid pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel BOPO terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NPF. Dengan hal itu dapat diartikan bahwa BOPO meningkat maka akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang seharusnya peningkatan BOPO akan mempengaruhi kenaikan pada tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia”, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap NPF

Variabel *Capital adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Yang artinya bahwa *Capital adequacy Ratio* (CAR) yang didapatkan semakin rendah sehingga belum mampu menutup kegiatan yang mengandung resiko sehingga akan berpengaruh pada kenaikan pembiayaan bermasalah (NPF).

b. Pengaruh ROE terhadap NPF

Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Yang artinya bahwa apabila *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan maka akan memberikan sedikit pengaruh pada kenaikan pada *Non Performing Financing* (NPF).

c. Pengaruh BOPO terhadap NPF

Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Yang artinya bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia belum optimal dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan yang akan mengakibatkan pendapatan rendah sehingga berpengaruh pada kenaikan pembiayaan bermasalah (NPF).

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan yang sudah diterangkan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Pada penelitian ini bagi pihak Bank Muamalat Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan lagi kinerja dalam melakukan operasionalnya terutama pada CAR, ROE dan BOPO supaya tidak terjadi peningkatan pada pembiayaan bermasalah (NPF).

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan Bank Syariah selain variabel yang sudah dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah data-data terupdate dari Laporan Keuangan dan menggunakan tahun lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron., T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Aliyah, H., Maulani, D., & Rumiasih, N. (2021). ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.32832/moneter.v9i2.6794>
- Amelia, E. A. (2019). No TitlePengaruh Capitas adequacy ratio (car), inflasi dan Financing to deposit ratio (fdr) terhadap non performing financing (npf) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. . . *Jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 8.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*. Surabaya: UM Surabaya.
- Ardiyanto, T. R. & M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode 2008- Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Buyung Ramadaniar, T. dan A. H. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk menilai Kinerja Bank*. 1(1), 49–58.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaha Rosdakarya.
- Dewi, D. R. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. In *Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL): Vol. 5.1*.
- Fure, J. A. (2016). FUNGSI BANK SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN DI INDONESIA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERBANKAN1. *Nature Methods*.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg , Nim , Roa , Roe , Car ,Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. the Effect of Npl, Ldr, Gcg , Nim , Roa , Roe , Car ,Bopo Towards the Stock Price in Banking. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Husnul Khatuimah., Nurida Isnaeni., & R. Wi. (2020). Pengaruh Bopo (biaya operasional dan

- pendapatan operasional), DPK (dana pihak ketiga) dan CAR (capital adequacy ratio) terhadap npf (non performing financing) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. . . *Jurnal Majaha Iqtishod*, 1.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 79–98.
- Indonesia, B. M. (n.d.). *Bank Muamalat Indonesia*. <http://www.bankmuamalat.co.id>
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel (2) “Tahap Analisis.”* <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id>
- KBBI. (n.d.). *Bank*. <https://Kbbi.Web.Id/Bank>.
- Kholis, H. S. dan N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *EBBANK*, 7.
- Khusairi, H. (2015). Hukum Perbankan Syariah. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.32694/010120>
- Laksono. (2021). Pengaruh PDB, FAR, dan BOPO terhadap tingkat NPF pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019. *Jurnal Syarikah*, 7.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mariadi, A. R. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4, 71.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Muliani, I. W. W. dan P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media.
- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk bank Syariah. *Jurisprudence*, 7.
- Nasution, L. M. (1955). Statistik Deskriptif. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>

- Nurhaliza, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Non Performing Financing pada Pt Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Dan Keislaman*, 6.
- OJK. (n.d.). *Perbankan. Otoritas Jasa Keuangan*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Puspitaningtyas, A. W. K. dan Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Qodar, L. (2016). *Pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) PT Bank Syariah Mandiri*.
- Raharjo, S. (2016). *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linier Berganda*.
https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara_melakukan_uji_f_simultan_dalam.html
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2018). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 355–374.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudarmanto, E. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=Yz4rEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Supriani, I. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan variable Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.
- Supriyadi, A. (2013). Analisis Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Terhadap Bank Syariah. *Iqtishadia*.
- Susilana, R. (2015). *MODUL 6 POPULASI DAN SAMPEL*. [https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/408559/mod_resource/content/1/PERTEMUAN 5. Populasi dan Sampel.pdf](https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/408559/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%205.%20Populasi%20dan%20Sampel.pdf)

- Sutiono M.Kom., M. T. . (n.d.). *Data Time Series: Pengertian – Tujuan dan Contoh Penggunaannya*. Redaksi Haloedukasi. Retrieved January 4, 2023, from <https://haloedukasi.com/data-time-series>
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data triwulan CAR, ROE, BOPO, NPF

Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Triwulan	CAR (X ₁)	ROE (X ₂)	BOPO (X ₃)	NPF (Y)
		%	%	%	%
2013	Maret	12.08	41.77	82.07	2.02
	Juni	12.52	42.32	82.37	2.28
	September	12.95	41.69	82.67	2.17
	Desember	14.07	11.41	93.86	1.35
2014	Maret	17.64	21.77	85.55	2.11
	Juni	16.37	15.96	89.11	3.30
	September	14.77	1.56	98.32	5.96
	Desember	14.22	2.13	97.33	6.43
2015	Maret	14.61	9.78	96.71	6.34
	Juni	14.91	7.94	94.84	4.93
	September	13.71	5.66	96.26	4.64
	Desember	12.10	2.78	96.36	6.37
2016	Maret	12.10	3.76	97.32	6.07
	Juni	12.78	2.28	99.90	7.23
	September	12.75	1.89	98.89	4.43
	Desember	12.74	3.00	97.76	3.83
2017	Maret	12.83	1.83	98.19	4.56
	Juni	12.94	2.25	97.40	4.95
	September	11.58	1.70	98.10	4.54
	Desember	13.62	0.87	97.68	4.43
2018	Maret	10.16	1.50	98.03	4.76
	Juni	15.92	5.00	92.78	1.65
	September	12.12	3.69	94.38	1.98
	Desember	12.34	1.16	98.24	3.87

2019	Maret	12.58	0.25	99.13	4.43
	Juni	12.01	0.27	99.04	5.41
	September	12.42	0.26	98.83	5.64
	Desember	12.42	0.45	99.50	5.22
2020	Maret	12.12	0.30	97.94	5.62
	Juni	12.13	0.30	98.19	5.70
	September	12.48	0.29	98.38	5.69
	Desember	15.21	1.94	99.45	4.81
2021	Maret	15.06	0.23	98.51	4.93
	Juni	15.12	0.23	98.42	4.93
	September	15.26	0.23	98.46	4.94
	Desember	23.76	0.20	99.29	0.67
2022	Maret	33.39	0.96	96.31	0.94
	Juni	34.06	0.83	97.26	2.22
	September	33.86	0.84	96.93	2.35
	Desember	32.70	0.53	96.62	2.78

Lampiran 2

Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/28/23 Time: 19:43 Sample: 2013Q1 2022Q4				
	Y	X1	X2	X3
Mean	4.162000	15.66025	6.045250	95.90950
Median	4.600000	12.94500	1.765000	97.72000
Maximum	7.230000	34.06000	42.32000	99.90000
Minimum	0.670000	10.16000	0.200000	82.07000
Std. Dev.	1.717336	6.417277	11.28835	4.775865
Skewness	-0.410210	2.201745	2.527351	-2.013379
Kurtosis	2.083294	6.437807	8.204930	5.875692
Jarque-Bera	2.522401	52.01541	87.73552	40.80732
Probability	0.283314	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	166.4800	626.4100	241.8100	3836.380
Sum Sq. Dev.	115.0204	1606.076	4969.646	889.5466
Observations	40	40	40	40

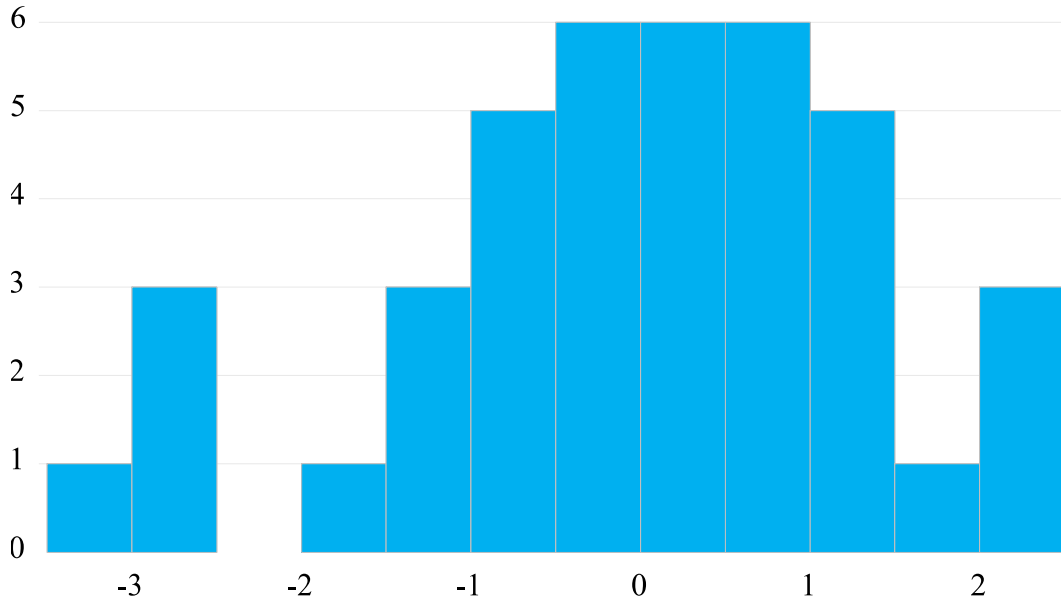
Lampiran 3

Uji Multikolinier

Variance Inflation Factors Date: 03/28/23 Time: 19:34 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.534336	104.5043	NA
X1	0.001364	7.323510	1.045114
X2	0.000856	3.260082	1.061343
X3	0.000527	81.15668	1.076224

Lampiran 4

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample	2013Q1 2022Q4
Observations	40
Mean	1.18e-15
Median	0.267902
Maximum	2.496458
Minimum	-3.068919
Std. Dev.	1.398346
Skewness	-0.389068
Kurtosis	2.831597
Jarque-Bera	1.056428
Probability	0.589657

Lampiran 5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	11.66708	Prob. F(2,34)	0.0061	
Obs*R-squared	16.27941	Prob. Chi-Square(2)	0.0643	
<p>Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 03/28/23 Time: 19:35 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40 Presample missing value lagged residuals set to zero.</p>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.486479	1.903421	0.780951	0.4402
X1	0.009954	0.029642	0.335817	0.7391
X2	0.004143	0.023366	0.177294	0.8603
X3	-0.018711	0.018667	-1.002336	0.3233
RESID(-1)	0.760918	0.170582	4.460724	0.0001
RESID(-2)	-0.195603	0.169317	-1.155249	0.2560
R-squared	0.406985	Mean dependent var	1.18E-15	
Adjusted R-squared	0.319777	S.D. dependent var	1.398346	
S.E. of regression	1.153295	Akaike info criterion	3.260603	
Sum squared resid	45.22300	Schwarz criterion	3.513935	
Log likelihood	-59.21207	Hannan-Quinn criter.	3.352200	
F-statistic	4.666833	Durbin-Watson stat	1.902880	
Prob(F-statistic)	0.002378			

Lampiran 6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.056519	Prob. F(3,36)	0.9821	
Obs*R-squared	0.187515	Prob. Chi-Square(3)	0.9796	
Scaled explained SS	0.139098	Prob. Chi-Square(3)	0.9868	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 03/28/23 Time: 19:35 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.810875	4.385755	0.640910	0.5256
X1	-0.008046	0.068864	-0.116835	0.9076
X2	0.013772	0.054529	0.252564	0.8020
X3	-0.010476	0.042810	-0.244703	0.8081
R-squared	0.004688	Mean dependent var	1.906487	
Adjusted R-squared	-0.078255	S.D. dependent var	2.613044	
S.E. of regression	2.713360	Akaike info criterion	4.928892	
Sum squared resid	265.0435	Schwarz criterion	5.097780	
Log likelihood	-94.57783	Hannan-Quinn criter.	4.989956	
F-statistic	0.056519	Durbin-Watson stat	1.699232	
Prob(F-statistic)	0.982056			

Lampiran 7

Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 03/28/23 Time: 19:33 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.355921	2.352517	2.701753	0.0105
X1	-0.140984	0.036939	-3.816720	0.0005
X2	-0.056151	0.029249	-1.919766	0.0628
X3	0.007323	0.022963	2.318896	0.0416
R-squared	0.337161	Mean dependent var		4.156750
Adjusted R-squared	0.281925	S.D. dependent var		1.717555
S.E. of regression	1.455445	Akaike info criterion		3.683140
Sum squared resid	76.25950	Schwarz criterion		3.852028
Log likelihood	-69.66279	Hannan-Quinn criter.		3.744204
F-statistic	6.103955	Durbin-Watson stat		0.781921
Prob(F-statistic)	0.001816			

Lampiran 8

Uji Signifikan (Uji F)

F-statistic	6.103955
Prob(F-statistic)	0.001816

Lampiran 9

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Probabilitas
X ₁	-0.140984	-3.816720	2.030108	0.0005
X ₂	-0.056151	-1.919766	2.030108	0.0628
X ₃	0.007323	2.318896	2.030108	0.0416

Lampiran 10

Uji Koefisien Determinan (Uji R)

R-squared	0.337161
Adjusted R-squared	0.281925

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Amanatul Wakhidah
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 27 Juni 2000
Alamat : Desa Srobyong Rt. 02 Rw. 04 Kec. Mlonggo, Kab. Jepara
Email : amanatulwakhidah9@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2006 : TK Tarbiatul Athfal 1 Mlonggo
2007-2012 : SD Negeri 2 Jambu Mlonggo
2013-2015 : MTs Mathalibul Huda Mlonggo
2015-2018 : MA Mathalibul Huda Mlonggo

Semarang, 28 Maret 2023



Amanatul Wakhidah
NIM:1805036146